

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DI PMB SUNARTI, SST TAHUN 2024

DESSI JUWITA dan SOFIAH KS

Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Bhakti Asih
Tangerang, Jl. Raden Fatah No.62 Sudimara Barat, Kota Tangerang, Banten, Indonesia.

Email: dessijuwita06@gmail.com

Sari - Menurut *World Health Organization* jumlah kejadian mual dan muntah sedikitnya 14% dari semua wanita hamil dan untuk kejadian hyperemesis mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia (WHO, 2019). Kejadian mual muntah atau emesis gravidarum di Indonesia dari hasil observasi didapatkan hasil 24,7% dari 2.203 ibu hamil yang ada. Angka kejadian mual muntah yang terjadi di Indonesia jauh lebih besar dibandingkan dengan angka kejadian di dunia. Angka kejadian emesis gravidarum ini terjadi 60-80% pada *primigravida* dan 40-60% pada *multigravida*. (Kemenkes, 2019). Angka kejadian emesis gravidarum di Indonesia yang didapatkan dari 2.230 kehamilan yang dapat diobservasi secara lengkap adalah 543 orang ibu hamil yang terkena emesis gravidarum. sekitar 10% ibu hamil di Indonesia yang terkena emesis gravidarum. Dan didapatkan angka kejadian emesis gravidarum di Provinsi Banten pada tahun 2016 sebanyak 240 kasus. Hasil penelitian dari Claudia Wijaya Tahun 2017 diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada ibu hamil kategori umur berisiko dan mengalami emesis gravidarum berjumlah 16 responden (88,9%). $p=0,006$ atau ($<0,05$) merupakan hasil dari uji koefisien kontingensi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara umur berisiko dengan emesis berisiko. hasil penelitian dari Claudia Wijaya tahun 2017 tentang status gravida dengan emesis gravidarum, persentase tertinggi terdapat pada ibu hamil primigravida dan mengalami emesis berisiko berjumlah 34 responden (87,2%). $p=0,000$ ($<0,05$) merupakan hasil dari uji koefisien kontingensi yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara primigravida dengan emesis gravidarum. Angka kejadian mual muntah di Provinsi Banten pada tahun 2016 sebanyak 240 kasus. Berdasarkan data yang diambil dari PMB Sunarti, SST pada tahun 2024 dari 41 populasi dan sampel yang diambil adalah semua populasi. ibu hamil didapatkan yang datang untuk periksa kehamilannya dengan keluhan mual muntah atau emesis gravidarum. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode *cross sectional study*, Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester I di PMB Sunarti, SST dari bulan Juni-oktober 2024 dengan jumlah populasi sebanyak 41 responden. Sampel pada penelitian ini sampel yang diambil adalah semua populasi. Hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh antara paritas dengan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB Sunarti, SST dengan hasil $p\text{-value} = 0,028$ dan $OR = 15.500$, adanya pengaruh antara usia dengan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB Sunarti, SST tahun 2024 dengan hasil $p\text{-Value} = 0,019$ dan $OR = 19.200$, adanya pengaruh antara pekerjaan dengan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB Sunarti, SST tahun 2024 dengan hasil $p\text{-Value} = 0.004$ dan $OR = 4.038$, tidak ada pengaruh antara pendidikan dengan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB Sunarti, SST tahun 2024 dengan hasil $p\text{-Value} = 0.194$.

Kata kunci: Emesis gravidarum, Paritas, Usia, Pekerjaan.

Abstract : According to the *World Health Organization*, the incidence of nausea and vomiting is at least 14% of all pregnant women and the incidence of hyperemesis reaches 12.5% of all pregnancies in the world (WHO, 2019). The incidence of nausea and vomiting or emesis gravidarum in Indonesia from observations obtained results of 24.7% of 2,203 pregnant women. The incidence of nausea and vomiting that occurs in Indonesia is much greater than the incidence in the world. The incidence of emesis gravidarum occurs 60-80% in *primigravida* and 40-60% in *multigravida*. (Ministry of Health, 2020). The incidence of emesis gravidarum in Indonesia obtained from 2,230 pregnancies that can be observed completely is 543 pregnant women who are affected by emesis gravidarum. around 10% of pregnant women in Indonesia are affected by emesis gravidarum. And the incidence of emesis gravidarum in Banten province in 2016 was 240 cases. The results of the study by Claudia Wijaya in 2017 showed that the highest percentage was in pregnant women in the risk age category and experienced emesis gravidarum totaling 16 respondents (88.9%). $p = 0.006$ or (<0.05) is the result of the contingency coefficient test. This shows that there is a significant relationship between risk age and risky emesis. The results of the study by Claudia Wijaya in 2017 on gravida status with emesis gravidarum,

the highest percentage was in primigravida pregnant women and experienced risky emesis totaling 34 respondents (87.2%). $p = 0.000 (<0.05)$ is the result of the contingency coefficient test which shows a significant relationship between primigravida and emesis gravidarum. The incidence of nausea and vomiting in Banten province in 2016 was 240 cases. Based on data taken from PMB Sunarti, SST in 2024 from 41 populations and the samples taken were all populations. pregnant women were found who came to check their pregnancy with complaints of nausea, vomiting or emesis gravidarum. The type of research used was descriptive research with a cross-sectional study method. The population in this study were all pregnant women in the first trimester at PMB Sunarti, SST from June to October 2024 with a population of 41 respondents. The sample in this study was the entire population. The results of the study showed an influence between parity and emesis gravidarum in pregnant women in the first trimester at PMB Sunarti, SST with p -value = 0.028 and OR = 15,500, an influence between age and emesis gravidarum in pregnant women in the first trimester at PMB Sunarti, SST in 2024 with p -Value = 0.019 and OR = 19,200, an influence between work and emesis gravidarum in pregnant women in the first trimester at PMB Sunarti, SST in 2024 with p -Value = 0.004 and OR = 4,038, there was not an influence between education and emesis gravidarum in pregnant women in the first trimester at PMB Sunarti, SST in 2024 with p -Value = 0.194.

Keywords: Emesis gravidarum, Parity, Age, Occupation.

1. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* jumlah kejadian mual dan muntah sedikitnya 14% dari semua wanita hamil dan untuk kejadian hyperemesis mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia (WHO, 2019). Kejadian mual muntah atau emesis gravidarum di Indonesia dari hasil observasi didapatkan hasil 24,7% dari 2.203 ibu hamil yang ada. Angka kejadian mual muntah yang terjadi di Indonesia jauh lebih besar dibandingkan dengan angka kejadian di dunia. Angka kejadian emesis gravidarum ini terjadi 60-80% pada *primigravida* dan 40-60% pada *multigravida*. (Kemenkes, 2020). Angka kejadian emesis gravidarum di Indonesia yang didapatkan dari 2.230 kehamilan yang dapat diobservasi secara lengkap adalah 543 orang ibu hamil yang terkena emesis gravidarum. sekitar 10% ibu hamil di Indonesia yang terkena emesis gravidarum. Dan didapatkan angka kejadian emesis gravidarum di Provinsi Banten pada tahun 2016 sebanyak 240 kasus. Hasil penelitian dari Claudia Wijaya Tahun 2017 diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada ibu hamil kategori umur berisiko dan mengalami emesis gravidarum berjumlah 16 responden (88,9%). $p=0,006$ atau ($< 0,05$) merupakan hasil dari uji koefisien kontingensi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara umur berisiko dengan emesis berisiko. hasil penelitian dari Claudia Wijaya tahun 2017 tentang status gravida dengan emesis gravidarum, persentase tertinggi terdapat pada ibu hamil primigravida dan mengalami emesis berisiko berjumlah 34 responden (87,2%). $p=0,000$ ($<0,05$) merupakan hasil dari uji koefisien kontingensi yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara primigravida dengan emesis gravidarum. Angka kejadian mual muntah di Provinsi Banten pada tahun 2016 sebanyak 240 kasus. Berdasarkan data yang diambil dari PMB Sunarti, SST pada tahun 2024 dari 41 populasi dan sampel yang diambil adalah semua populasi. ibu hamil didapatkan yang datang untuk periksa kehamilannya dengan keluhan mual muntah atau emesis gravidarum. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode *cross sectional study*, Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester I di PMB Sunarti, SST dari bulan Juni-oktober 2024 dengan jumlah populasi sebanyak 41 responden. Sampel pada penelitian ini sampel yang diambil adalah semua populasi.

2. DATA DAN METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional yang menggunakan metode deskriptif dengan desain *Cross Sectional*, di mana data variabel bebas dan variabel terikat dikumpulkan

dalam waktu yang bersamaan dengan tujuan untuk mengetahui ”Faktor-faktor yang mempengaruhi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode *cross sectional study*, Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester I di PMB Sunarti, SST dari bulan Juni-oktober 2024 dengan jumlah populasi sebanyak 41 responden. Sampel pada penelitian ini sampel yang diambil adalah semua populasi. Pengolahan data kuantitatif, terlebih dahulu dilakukan *editing*, *coding*, *data entry*, dan melakukan teknis analisis. Pengolahan data dilakukan menggunakan software SPSS.

3. HASIL PENELITIAN

Data penelitian diambil dari rekam medik di PMB Sri Mulyati, S.Keb pada akseptor Keluarga Berencana (KB) baru yang tercatat pada tahun 2024. Sesuai dengan teknik pengelolaan data, sampel yang berjumlah 41 akseptor KB baru kemudian ditabulasikan yang menunjukkan tabel frekuensi akseptor KB baru yang menggunakan akseptor kontrasepsi Implan berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas.

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024.

Emesis Gravidarum	Frekuensi	Persentase (%)
Emesis	37	90.2
Tidak Emesis	4	9.8
Total	41	100.0

Berdasarkan **Tabel 1** di atas responden yang mengalami emesis sebanyak 37 responden (90.2 %), sedangkan yang tidak mengalami emesis sebanyak 4 responden (9.8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024.

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1- 2 Anak	32	78.0
>2 Anak	9	22.0
Total	41	100.0

Berdasarkan **Tabel 2** di atas responden yang memiliki 1 – 2 anak sebanyak 32 responden (78.0%), sedangkan yang berusia >2 anak sebanyak 12 responden (22.0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024.

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20-35 Tahun	33	80.5
>35 Tahun	8	19.5
Total	41	100.0

Berdasarkan **Tabel 3** di atas responden yang berusia 20 – 35 tahun sebanyak 33 responden (80.5%), sedangkan yang berusia >35 tahun sebanyak 8 responden (19.5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024.

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	35	85.4
Tidak Bekerja	6	14.6
Total	41	100.0

Berdasarkan Tabel 4 di atas responden yang bekerja sebanyak 35 responden (85.4%), sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 6 responden (14.6%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan Rendah	34	82.9
Pendidikan Tinggi	7	17.1
Total	41	100.0

Berdasarkan **Tabel 5** di atas responden yang berpendidikan rendah sebanyak 34 responden (82.9%), sedangkan yang berpendidikan tinggi sebanyak 7 responden (17.1%).

Analisis Bivariat

Tabel 6. Pengaruh Antara Paritas Dengan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024.

Paritas	Emesis Gravidarum				Total		P Value	OR 95%
	Emesis		Tidak Emesis		N	%		
	N	%	N	%				
Primigravida	31	96.9	1	3.1	32	100	0.028	15,500 (1.370- 175.383)
Multigravida	6	66.7	3	33.3	9	100		
Total	37	90.2	4	9.8	41	100		

Berdasarkan **Tabel 6** di atas didapatkan bahwa pasritis primigravida anak mayoritas mengalami emesis gravidarum didapatkan 31 responden (96.9%) di dibandingkan dengan yang tidak mengalami emesis gravidarum yaitu 1 responden (3.1%) dari 32 responden.

Setelah diuji secara statistik dengan uji Chi-Square, diperoleh p-value $0.028 < \alpha = 0.05$ yang artinya ada pengaruh antara paritas dengan emesis gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024. Responden yang paritasnya primigravida berpeluang mengalami emesis gravidarum sebanyak 15,500 kali dibandingkan dengan paritas multigravida.

Tabel 7. Pengaruh Antara Usia Dengan Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024.

Usia	Emesis Gravidarum				Total		P Value	OR 95%
	Emesis		Tidak Emesis		N	%		
	N	%	N	%				
20–35 tahun	32	96.4	1	3.0	33	100	0.019	19,200 (1.654- 222.850)
> 35 tahun	5	53.8	3	37.5	8	100		
Total	37	82.9	4	9.8	41	100		

Berdasarkan tabel di atas didapatkan responden yang berusia 20 – 35 tahun mayoritas mengalami emesis gravidarum yaitu 32 responden (96.4%) dibandingkan dengan yang tidak mengalami emesis gravidarum yaitu 1 responden (3.0%) dari 33 responden.

Setelah diuji secara statistik dengan uji Chi-Square, diperoleh p-value $0.019 < \alpha = 0.05$ yang artinya ada pengaruh antara usia dengan emesis gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024. Responden yang berusia 20 – 35 tahun berpeluang mengalami emesis gravidarum sebanyak 19,200 kali dibandingkan dengan yang berusia > 35 tahun.

Tabel 8. Pengaruh Antara Pekerjaan Dengan Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024.

Pekerjaan	Emesis Gravidarum				Total		P Value	OR 95%
	Emesis		Tidak Emesis					
	N	%	N	%	N	%		
Bekerja	34	97.1	1	2.9	35	100	0.004	4.038(0.681-23.941)
Tidak bekerja	3	50.0	3	3	6	100		
Total	37	90.2	4	9.8	41	100		

Berdasarkan **Tabel 8** di atas didapatkan responden yang bekerja mayoritas mengalami emesis gravidarum yaitu 34 responden (97.1%) dibandingkan dengan yang tidak mengalami emesis gravidarum yaitu 1 responden (2.9%) dari 35 responden.

Setelah diuji secara statistik dengan uji Chi-Square, diperoleh p-value $0.004 < \alpha = 0.05$ yang artinya ada pengaruh antara pekerjaan dengan emesis gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024, responden yang bekerja berpeluang mengalami emesis gravidarum sebanyak 4.038 kali dibandingkan dengan yang tidak bekerja.

Tabel 10. Pengaruh Antara Pendidikan Dengan Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024.

Pendidikan	Emesis Gravidarum				Total		P Value	OR 95%
	Emesis		Tidak Emesis					
	N	%	N	%	N	%		
Pendidikan Rendah	34	94.4	2	5.6	36	100	0.194	11.333(1.150-111.962)
Pendidikan Tinggi	3	60.0	2	40.0	5	100		
Total	37	90.2	4	9.8	41	100		

Berdasarkan **Tabel 10** di atas didapatkan responden yang berpendidikan rendah mayoritas lebih banyak mengalami emesis gravidarum yaitu sebanyak 34 responden (94.4%) dibandingkan dengan yang tidak mengalami emesis gravidarum yaitu 2 responden (5.6%) dari 36 responden.

Setelah diuji secara statistik dengan uji Chi-Square, diperoleh p-value $0.194 > \alpha = 0.05$ yang artinya tidak ada pengaruh antara pendidikan dengan emesis gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dengan judul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024”, maka peneliti akan membahas melalui teori yang sudah ada.

1. Paritas

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa paritas 1-2 anak mayoritas mengalami emesis gravidarum didapatkan 31 responden (96.9%) di dibandingkan dengan yang tidak mengalami emesis gravidarum yaitu 1 responden (3.1%) dari 32 responden.

Setelah diuji secara statistik dengan uji Chi-Square, diperoleh p-value $0.028 < \alpha = 0.05$ yang artinya ada pengaruh antara paritas dengan emesis gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024. Responden yang paritas nya 1-2 anak berpeluang mengalami emesis gravidarum sebanyak 15,500 kali dibandingkan dengan paritas > 2 anak. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Elsa dan Pertiwi (2012) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara paritas dengan emesis gravidarum karena pada sebagian besar primigravida belum mampu beradaptasi dengan hormon estrogen dan koreonik gonadotropin sehingga lebih sering terjadi emesis gravidarum. Sedangkan pada multigravida dan grandemultigravida sudah mampu beradaptasi dengan hormon estrogen dan koreonik gonadotropin karena sudah mempunyai pengalaman terhadap kehamilan dan melahirkan.

Hal ini sesuai juga dengan penelitian dari Kartika Cahya Suryaningrum (2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara paritas dengan emesis gravidarum karena sebagian kecil primi gravida belum mampu beradaptasi dengan hormone estrogen dan chorionic gonadotropin sehingga lebih sering terjadi emesis gravidarum. Hal itu disebabkan karena terlalu tingginya hormone estrogen dan korionik gonadotropin yang dikeluarkan.

2. Usia

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa yang berusia 20 – 35 tahun mayoritas mengalami emesis gravidarum yaitu 32 responden (96.4%) dibandingkan dengan yang tidak mengalami emesis gravidarum yaitu 1 responden (3.0%) dari 33 responden. Setelah diuji secara statistik dengan uji Chi-Square, diperoleh p-value $0.019 < \alpha = 0.05$ yang artinya ada pengaruh antara usia dengan emesis gravidarum. Responden yang berusia 20 – 35 tahun berpeluang mengalami emesis gravidarum di PMB Sunarti, SST Tahun 2024 sebanyak 19,200 kali dibandingkan dengan yang berusia > 35 tahun.

Hal ini sesuai penelitian Novita Rudiyantri (2019) yang menyatakan bahwa lebih banyak responden yang memiliki usia 20 – 35 tahun tidak berisiko yaitu 70%. Hal ini berarti lebih banyak responden yang berusia antara 20 – 35 tahun sehingga dalam kategori usia sehat untuk bereproduksi. Karena usia 20 – 35 tahun adalah masa subur reproduksi, di mana mereka mudah mengalami emesis di usia kehamilan muda yang disebabkan juga salah satunya oleh hormone. Hal ini juga sesuai dengan hasil peneliti dari Wijaya (2017) bahwa adanya pengaruh yang bermakna antara usia dengan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I, Faktor umur ibu hamil berkaitan juga dengan faktor psikologis ibu. Faktor psikologis yang berpengaruh dalam kehamilan dapat berasal dari dalam diri ibu hamil (internal) dan dapat juga berasal dari faktor luar diri ibu hamil (eksternal). Faktor psikologis yang mempengaruhi kehamilan berasal dari dalam diri ibu dapat berupa latar belakang

kepribadian ibu dan pengaruh perubahan hormonal yang terjadi selama kehamilan.

3. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden yang bekerja mayoritas mengalami emesis gravidarum yaitu 34 responden (97.1%) dibandingkan dengan yang tidak mengalami emesis gravidarum yaitu 1 responden (2.9%) dari 35 responden. Setelah diuji secara statistik dengan uji Chi-Square, diperoleh $p\text{-value } 0.004 < \alpha = 0.05$ yang artinya ada pengaruh antara pekerjaan dengan emesis gravidarum, responden yang bekerja berpeluang mengalami emesis gravidarum di PMB Sunarti, SST sebanyak 4.038 kali dibandingkan dengan yang tidak bekerja.

Hal ini juga sesuai dengan Hasil penelitian dari Novita Rudiyantri (2019) didapatkan hasil analisis hubungan antara pekerjaan dengan emesis gravidarum karena Definisi bekerja responden melakukan kegiatan di rumah atau di tempat lain secara rutin atau berkala dengan tujuan untuk mendapatkan uang, perjalanan ke tempat kerja yang mungkin terburu-buru di pagi hari tanpa waktu yang cukup untuk sarapan dapat menyebabkan mual dan muntah. Tergantung pada sifat pekerjaan wanita, aroma, zat kimia, atau lingkungan dapat menambah rasa mual wanita dan menyebabkan mereka muntah. Merokok terbukti memperburuk gejala mual dan muntah, tetapi tidak jelas apakah ini disebabkan oleh efek olfaktorius (penciuman) atau efek nutrisi, atau apakah dapat dibuat asumsi mengenai hubungan antara kebiasaan praktik dan distress psikoemosional. Tentu saja banyak wanita yang mengalami mual dan muntah akan membenci bau asap rokok dan tembakau. Beban pikiran untuk wanita yang bekerja juga berpengaruh ke kondisi psikologis responden.

4. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden yang berpendidikan rendah mayoritas lebih banyak mengalami emesis gravidarum yaitu sebanyak 34 responden (94.4%) dibandingkan dengan yang tidak mengalami emesis gravidarum yaitu 2 responden (5.6%) dari 36 responden. Setelah diuji secara statistik dengan uji Chi-Square, diperoleh $p\text{-value } 0.194 > \alpha = 0.05$ yang artinya tidak ada pengaruh antara pendidikan dengan emesis gravidarum di PMB Sunarti, SST Tahun 2024. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yuca Sasmita (2017) didapatkan hasil pendidikan yang mengalami emesis gravidarum tertinggi pada jenjang SMP sebanyak 20 orang (66,6 %).

Hasil penelitian menggambarkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup, hal ini karena mayoritas responden belum memahami informasi dengan benar tentang emesis gravidarum. Informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui. Pada kenyataannya bidan selalu memberikan penyuluhan pada setiap ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya. Adanya hal tersebut mungkin karena keterbatasan kemampuan seseorang dalam menangkap dan mengingat materi yang telah disampaikan oleh bidan, di mana menurut Notoatmodjo (2010) tahu di artikan sebagai kemampuan untuk mengingat suatu materi yang telah dipelajari/diterima sebelumnya, termaksud di antaranya adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu perlu diberikan informasi dasar mengenai kehamilan dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Berdasarkan paritas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara paritas dengan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024 dengan hasil p-Value = 0.28 dan OR = 15.500.
2. Berdasarkan usia dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara usia dengan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024 dengan hasil p-Value = 0.19 dan OR = 19.200.
3. Berdasarkan pekerjaan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara pekerjaan dengan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024 dengan hasil p-Value = 0.004 dan OR = 4.038.
4. Berdasarkan pendidikan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara pendidikan dengan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024 dengan hasil p-Value = 0.194 .

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Terima kasih kepada seluruh sivitas akademika atau pihak-pihak yang membantu kelancaran kegiatan di lapangan.

PUSTAKA

- Elsa, W. V. & Pertiwi, H. W. (2012). *Hubungan Paritas Ibu Hamil Trimester I Dengan Kejadian Emesis Gravidarum Di Puskesmas Teras* : Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali.
- Kemendes RI. (2020). *Profil Indonesia Sehat*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rudiyanti, N. (2019). *Hubungan Usia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Emesis Gravidarum Tahun 2019*. Jakarta.
- Santy, E. (2014). Usia dan Paritas terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD dokter Rubini Mempawah. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*.
- Sasmita, Y. (2017). *Pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum di Poli KIA/KB puskesmas puuwatu kota kendari provinsi sulawesi tenggara tahun 2017* : Poli Teknik Kesehatan Kendari
- Sulistiyowati. (2012). *Hubungan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di BPS*. Sayidinah Kendal. Semarang.
- Suryaningrum, K. C. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Emesis Gravidarum di PMB Nunung, S.Tr.Keb Tahun 2020*. Tangerang.
- WHO. (2019). *World Health Statistics 2019*.
- Wijaya, C. (2017). *Hubungan Antara Status Gravida dan Umur Ibu Hamil dengan Kejadian Emesis Gravidarum di RS Gotong Royong Surabaya* : Universitas Katolik Widya Mandala. Surabaya.